

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 2, Maret 2025, P 497-501
 e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.15069053)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15069053>

Pembentukan Kepribadian Ihsan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MTsN 2 Kota Payakumbuh

Muhammad Nazif, Alimir

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
 Email: muhammadnazif491@gmail.com, alimir@gmail.com

Abstract

This writing is motivated by the very worrying morality of today's young generation. The purpose of writing this scientific work is to determine the formation of students' religious personalities through habituation to religious activities at MTsN 2 Payakumbuh City. The method used in this research is descriptive qualitative, namely describing a situation or event that occurs in the field. The key informant in this research is the Aqidah Akhlak teacher, while the supporting informants are the school principal, deputy head of student affairs and several students. Then in the data collection process, the author used observation, interviews and documentation methods. The data analysis techniques used are data presentation, verification and drawing conclusions. The results of the research concluded that the habit of religious activities can shape the spiritual personality of students at MTsN 2 Payakumbuh City. The strategies used in forming the good personality of students at MTsN 2 Payakumbuh City are habituation strategies, exemplary strategies and law enforcement strategies. Religious activities that are routinely carried out at MTsN 2 Payakumbuh City are shaking hands in front of the gate every morning, praying and reading the Asmaul Husna before studying, midday and Asr prayers in congregation and giving alms every Friday. The ihsan that is formed through the habit of religious activities is: 1) ihsan to Allah: obedience, fear, patience, gratitude, pleasure, honesty, trustworthiness; 2) compassion for humans: courtesy, discipline, helping, appreciating, honoring, cherishing, glorifying, caring socially, and establishing good relationships.

Keyword: *Ihsan's personality, habituation to religious activities*

Abstrak

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh moralitas generasi muda saat ini yang sangat memprihatinkan. Ini dapat dilihat dari semakin mudarnya nilai moral dan sopan santun di kalangan manusia, terutama di kalangan pelajar. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui pembentukan kepribadian ihsan peserta didik melalui pembiasaan aktifitas keagamaan di MTsN 2 Kota Payakumbuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah Kepala sekolah, Waka kesiswaan dan beberapa peserta didik. Kemudian dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya pembiasaan aktifitas keagamaan dapat membentuk kepribadian ihsan peserta didik di MTsN 2 Kota Payakumbuh. Adapun strategi yang digunakan dalam membentuk kepribadian ihsan peserta didik di MTsN 2 Kota Payakumbuh ini yaitu strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi penegakan hukum. Aktivitas keagamaan yang telah rutin dilaksanakan di MTsN 2 Kota Payakumbuh adalah bersalaman didepan gerbang setiap pagi, berdo'a dan membaca Asmaul Husna sebelum belajar, shalat Dzuhur dan Ashar berjama'ah serta bersedekah setiap Jum'at. Ihsan yang terbentuk melalui pembiasaan aktivitas keagamaan ialah: 1) ihsan kepada Allah: taat, takut, sabar, syukur, ridha, jujur, amanah; 2) ihsan kepada manusia: sopan santun, disiplin, tolong menolong, menghargai, menghormati, menyayangi, memuliakan, peduli sosial, serta terjalin silaturahmi yang baik.

Kata Kunci: *Kepribadian Ihsan, Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*

Article Info

Received date: 10 March 2025

Revised date: 15 March 2025

Accepted date: 18 March 2025

PENDAHULUAN

Kepribadian utama ini dimaksudkan sebagai kepribadian yang dihiasi dengan ajaran Islam, yang berarti bahwa segala tingkah laku siswa harus didasarkan pada kaidah dan norma agama Islam dan bertanggung jawab atas dasar mereka. Ihsan menunjukkan pengertian bahwa manusia dalam segala tingkah dan perilakunya selalu merasa diawasi oleh Allah SWT, sehingga diharapkan ia mampu memiliki kepribadian yang dapat memperbaiki atau memperindah dirinya.

Moralitas generasi muda saat ini sangat memprihatinkan. Ini dapat dilihat dari semakin mudarnya nilai moral dan sopan santun manusia, terutama di kalangan remaja. Fakta bahwa moral anak bangsa telah merosot secara drastis di era globalisasi saat ini ditunjukkan oleh masa remaja yang dikenal sebagai masa pemberontakan. Anak-anak di masa pubertas ini seringkali mengalami mood yang berubah-ubah, tidak mau berkumpul dengan keluarga, dan menghadapi masalah yang banyak, sekolah, dan pergaulan. Majunya teknologi pun dapat menimbulkan berbagai kejahatan di kalangan remaja, kejahatan ini dapat dilakukan melalui handphone, komputer, internet dan lain sebagainya.

Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”* (QS.An-Nisa’: 9)

Dengan demikian, sangat penting bagi siswa untuk mendalami, memahami, dan taat kepada ajaran agama agar mereka dapat beriman, bertakwa, dan menjadi orang yang ihsan. Untuk mewujudkannya, pelajaran agama harus diberikan di luar jam pelajaran. Salah satu alternatifnya dapat diwujudkan dalam bentuk pembiasaan aktivitas keagamaan.¹

Kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu pola hidup atau sikap yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang baik dan buruk. Dalam skenario ini, busana atau cara hidup setiap orang dan segala sesuatu yang dilakukannya pasti ditentukan oleh agamanya. Segala aktivitas masuk dalam nilai-nilai agama karena agama mempunyai nilai baik dan buruk.²

Tujuan dari pembiasaan aktivitas keagamaan adalah untuk memberi peserta didik kesadaran bahwa mereka dapat mentaati aturan Allah SWT, kapan pun mereka berada, rumah, sekolah, atau lingkungan sekitar mereka. Peserta didik yang hidup dalam lingkungan yang agamis dan memiliki kesadaran agama pasti akan menunjukkan perilaku yang agamis. Ini karena lingkungannya yang positif dan mendukung membuatnya terbiasa menanamkan hal baik. Dikarenakan, pembiasaan aktivitas keagamaan diperlukan untuk mendukung pembentukan kepribadian ihsan.

Awal observasi di MTsN 2 Kota Payakumbuh, maka penulis menemukan permasalahan yaitu adanya sholat jamaah tidak dilakukan, kurang menghormati guru, berkelahi dengan temannya sendiri, suka mencontek ketika ujian, melanggar peraturan madrasah dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian ihsan pada peserta didik kurang, menyebabkan peserta didik yang melanggar peraturan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Wakil Bidang Kesiswaan di MTsN 2 Payakumbuh, mengatakan bahwa: *“di era globalisasi ini kita sebagai pendidik harus mampu membimbing peserta didik untuk tetap menjalani kesehariannya agar sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, Kami para pendidik selalu berusaha membentuk kepribadian baik peserta didik melalui kegiatan keagamaan di madrasah ini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Namun masih ada sebagian siswa yang tidak menjalankan kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh atau baik, tidak melaksanakan shalat lima waktu, menggunakan bahasa yang tidak senonoh, dan tidak memperlakukan guru dan teman dengan hormat. Walaupun demikian, kami akan selalu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan ini, untuk membentuk generasi anak bangsa agar lebih baik kedepannya”*.³

Berdasarkan paparan singkat di atas, kiranya perlu penulis untuk menjadikan masalah tersebut menjadi sebuah penelitian, yang berjudul : **“Pembentukan Kepribadian Ihsan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MTsN 2 Kota Payakumbuh”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Guru Aqidah Akhlak menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini; kepala sekolah, kepala bagian kesiswaan, dan sejumlah siswa berperan sebagai narasumber. Penulis kemudian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

¹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 59.

² Imam Fu’adi, Menuju Kehidupan Sufi, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 73.

³ Wirdanil, wawancara langsung pada 8 Maret 2024

mengumpulkan data. Penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan merupakan metode analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Tentang Pembentukan Kepribadian Ihsan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MTsN 2 Kota Payakumbuh

Terdapat 4 pembiasaan aktivitas keagamaan yang diterapkan di MTsN 2 Kota Payakumbuh dalam membentuk kepribadian ihsan peserta didiknya, yaitu : (1) Pembiasaan pagi bersalaman didepan gerbang. Adapun kepribadian ihsan yang terbentuk yaitu peserta didik memiliki sifat hormat, sopan, santun dan lebih menghargai guru. (2) Do'a bersama dan pembacaan Asmaul Husna sebelum belajar. Kepribadian ihsan yang terbentuk yaitu menjadikan peserta didik lebih taat dan selalu ingat dengan Sang Pencipta. (3) Shalat Fardhu berjama'ah. Adapun Kepribadian ihsan yang terbentuk yaitu menjadikan peserta didik yang takut kepada Allah, disiplin dan sabar (4) Jum'at bersedekah. Kepribadian ihsan yang terbentuk yaitu tertanam pada diri peserta didik rasa peduli terhadap sesama dan juga rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt.

Menurut penulis semua aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan di MTsN 2 Kota Payakumbuh memberikan dampak atau pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian ihsan peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wirdanil selaku Waka Kesiswaan di MTsN 2 Kota Payakumbuh sebagai berikut, Alhamdulillah dengan adanya pembiasaan aktifitas keagamaan ini sudah dapat menunjukkan dampak yang positif, anak-anak sudah menunjukkan perilaku kearah yang baik. Tidak sedikit juga ada orangtua siswa yang bilang ke saya, kalau anaknya dirumah sudah shalat tepat waktu, rajin menghafal ayat dan lain-lain. Ya, Walaupun masih ada beberapa dari siswa kami yang melanggar aturan, tapi kami selalu mengupayakan yang terbaik.⁴

Adanya pembiasaan aktivitas keagamaan ini membawa pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik, dimana ia bisa lebih semangat dalam melaksanakan ibadah dan hal baik yang didapat disekolah juga terealisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik itu dirumah maupun dimasyarakat. Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara teratur di MTsN 2 Kota Payakumbuh sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian ihsan siswa. Kepribadian ihsan yang dibentuk melalui aktivitas ini mencakup tiga hal yaitu: ihsan kepada Allah, ihsan kepada guru dan ihsan kepada sesama peserta didik.

2. Strategi pembentukan kepribadian ihsan peserta didik melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di MTsN 2 Kota Payakumbuh.

Terdapat 3 strategi yang diterapkan di MTsN 2 Kota Payakumbuh dalam membentuk kepribadian ihsan peserta didik melalui pembiasaan aktivitas keagamaan ini, yaitu strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi penegakan hukum. Pada strategi pembiasaan, peserta didik harus dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir yang baik sehingga mereka dapat membiasakan diri dengan sifat-sifat yang baik secara keseluruhan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Salma Rozana dkk, bahwa strategi pembiasaan dapat membantu anak mengendalikan, mengatur dan menyesuaikan sikap atau tingkah laku dengan baik, terutama ketika mereka berada dilingkungan baru.⁵ Selanjutnya pada strategi keteladanan, para pendidik harus menunjukkan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik, sebab peserta didik akan menilai atau melihat apa yang dilakukan oleh gurunya. Sebagaimana dinyatakan oleh Wibowo, bahwa guru sebagai teladan merupakan aktor utama yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, maka peran guru sangat penting. Selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, guru juga harus memiliki karakter-karakter itu dalam dirinya.⁶ Terakhir yaitu strategi penegakan hukum, selain adanya pembiasaan dan keteladanan dari guru, alasan lain mengapa peserta didik itu mengikuti semua aktivitas keagamaan disekolah dengan baik adalah karena adanya hukuman. Peserta didik akan merasa takut jika dirinya akan dihukum, maka dari itu mereka akan mengikuti tata tertib yang berlaku disekolah. Wantah menyatakan bahwa hukuman mempunyai tiga tujuan dan manfaat, yaitu: (1) retribusi menghalangi terulangnya kembali perilaku

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Wirdanil, S.Ag selaku Wakil Bidang Kesiswaan MTsN 2 Kota Payakumbuh, Jum'at, 14 Juni 2024.

⁵ Salma Rozana, dkk., *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 129.

⁶ Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.

yang tidak diinginkan pada diri siswa. (2) pendidikan, yaitu dapat dijadikan pelajaran berharga bagi siswa. (3) motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diinginkan.⁷

Menurut pendapat penulis terkait strategi yang digunakan dalam pembentukan kepribadian ihsan peserta didik melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di MTsN 2 Kota Payakumbuh ini sudah baik, tapi alangkah bagusya lagi ditambah 1 strategi lagi yaitu strategi permotivasi, yaitu berupa pemberian *reward* atau hadiah kepada peserta didik, agar mereka semakin terdorong untuk melakukan sesuatu. *Reward* merupakan bentuk apresiasi dari seorang pendidik kepada peserta didik atas perbuatannya yang patut mendapatkan pujian. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa bahwa *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.⁸

3. Bentuk Kepribadian Ihsan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Di Mtsn 2 Kota Payakumbuh di MtsN 2 Kota Payakumbuh

Aktivitas keagamaan yang dilakukan secara teratur di MTsN 2 Kota Payakumbuh sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian ihsan siswa. Kepribadian ihsan yang dibentuk melalui aktivitas ini mencakup tiga hal:

- a) Ihsan Kepada Allah SWT
 - 1) Peserta didik secara sadar dapat melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti melaksanakan shalat lima waktu, puasa, dan sebagainya
 - 2) Merasa selalu diawasi oleh Allah SWT., sehingga ia selalu berhati-hati dalam bertindak atau berbuat sesuatu
 - 3) Selalu menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya
 - 4) Senantiasa sabar dalam menghadapi berbagai cobaan
 - 5) Selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan
 - 6) Ridha atau rela terhadap suatu hal yang tidak disenanginya
 - 7) Selalu jujur dalam perkataan maupun perbuatan
- b) Ihsan Kepada Manusia
 - 1) Ihsan kepada guru
 - a) Menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) ketika berhadapan dengan guru
 - b) Selalu hormat dan patuh kepada guru
 - c) Sopan dan Santun dalam berbicara
 - d) Mendengarkan dan memperhatikan dengan baik saat guru sedang menjelaskan pelajaran
 - e) Menerima segala nasehat yang diberikan
 - 2) Ihsan antar peserta didik
 - a) Menghormati yang lebih tua, seperti memanggil kakak kelas dengan sebutan “abang atau kakak”;
 - b) Saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa;
 - c) Saling menegur jika terjadi kesalahan;
 - d) Menghindari perkataan kasar yang dapat menimbulkan pertengkaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan data yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembiasaan aktivitas keagamaan di MTsN 2 Kota Payakumbuh yaitu : bersalaman di depan gerbang setiap pagi, berdoa dan membaca asmaul husna sebelum belajar, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, dan bersedekah setiap Jumat. Pembiasaan aktivitas keagamaan ini menghasilkan sifat ihsan lingkup akhlak seperti taat, sabar, syukur, jujur, amanah, disiplin, sopan santun, tolong menolong, saling menghargai, menghormati dan menyayangi satu sama lain.
2. Pembentukan kepribadian ihsan digunakan dalam berbagai cara, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. MTsN 2 Kota Payakumbuh menggunakan penegakan hukum, keteladanan guru, dan pembiasaan aktivitas keagamaan untuk membangun kepribadian ihsan siswa. Program pembiasaan

⁷ Wantah M. J. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

aktivitas keagamaan memungkinkan peserta didik terbiasa berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan baik di dalam maupun di luar sekolah. Pada tahap keteladanan, guru terlibat langsung dalam semua aktivitas, termasuk aktivitas keagamaan, memberikan contoh yang baik bagi siswa. Jika siswa tidak memenuhi harapan, mereka akan dihukum untuk memberi mereka pelajaran dan mencegah mereka melakukan kesalahan yang sama.

3. Adanya pembiasaan aktivitas keagamaan mempengaruhi kehidupan sehari-hari peserta didik, dimana ia bisa lebih semangat dalam melaksanakan ibadah dan hal baik yang didapat di sekolah juga terealisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik itu di rumah maupun di masyarakat. Pembiasaan aktivitas keagamaan ini menghasilkan sifat ihsan lingkup akhlak seperti taat, sabar, syukur, jujur, amanah, disiplin, sopan santun, tolong menolong, saling menghargai, menghormati dan menyayangi satu sama lain.

REFERENSI

- Amran. 2012. *Konsep Adil dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak*. Vol. VI. TK: Hikmah.
- Cabib Thoha, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- GL. Morrissey. 1996. *Pedoman Pemikiran Strategi Membangun Landasan Anda*. Jakarta: Prenhallindo.
- Henny Zukira Lubis, dkk. 2021. *Inovasi Pembelajaran di Masa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang dan Tantangan*. Medan: Umsu Press.
- Ibnu Rusyd. 1995. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*. Beirut: Dar al-Fikr.